**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PAIR CHECK* TERHADAP
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SD
INPRES 6/75 MANURUNGE KECAMATAN TANETE
RIATTANG KABUPATEN BONE**

Muh. Idris Jafar^{1*}, Awaluddin Muin², Nur Hikmah³

¹Makassar State University, Makassar

*Corresponding Address: nurhikmahnr@gmail.com

Received: Mei 12, 2025

Accepted: Juni 02, 2025

Online Published: Juni 9, 2025

ABSTRACT

This research is an experimental study aimed at determining the effect of the Pair Check learning model on the mathematics learning outcomes of fourth-grade students at SD Inpres 6/75 Manurunge. The research design used is Pre-Experimental with a One Group Pretest-Posttest Design. The population in this study consisted of fourth-grade students at SD Inpres 6/75 Manurunge, with a sample of 20 students selected using a saturated sampling technique. The data collection technique used was a test to determine the mathematics learning outcomes of students before and after the implementation of the Pair Check learning model. The data analysis used descriptive and inferential statistical analysis. Based on the results of descriptive statistical analysis, the average pretest score was 56,50, while the average posttest score was 73. The obtained data were then analyzed using a Paired sample t-test with a significance level of 5%. The data analysis resulted in $9,079 > 2,093$. Therefore, $t\text{-count} > t\text{-table}$, meaning H_0 is rejected, indicating a significant effect of the Pair Check learning model on the mathematics learning outcomes of fourth-grade students at SD Inpres 6/75 Manurunge, Tanete Riattang District, Bone Regency.

Keywords: Pair Check Learning Model, Learning Outcomes, Mathematics

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk semua warga, sehingga membutuhkan dukungan dari semua pihak. Apabila suatu bangsa ingin maju, membangun dan memperbaiki keadaan masyarakatnya, maka yang menjadi kunci utamanya adalah pendidikan. Pendidikan sangat penting bagi suatu bangsa atau negara karena pendidikan adalah awal dari perubahan menuju hal yang lebih baik. Mundurnya pendidikan akan membawa dampak yang sangat besar, sehingga perlu adanya inovasi dan kreativitas dari para pendidik sebagai suatu komponen yang ada dalam pendidikan. Sebagai wujud untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, maka sudah sepatutnya pendidikan dilakukan secara serius agar siswa memiliki sikap dan kepribadian yang baik, sehingga penerapan pendidikan harus diselenggarakan sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Pemerintahan Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1 ayat 1 yang menyatakan pendidikan adalah usaha dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pelaksanaan proses pendidikan di sekolah dasar terdiri dari beberapa mata pelajaran yang salah satunya adalah mata pelajaran matematika. Mengingat peran matematika yang sangat penting maka setiap jenjang pendidikan formal, siswa dituntut untuk dapat mempelajari dan menguasai matematika secara baik dan benar melalui jenjang pendidikan sekolah dasar. Pendidikan pada jenjang sekolah dasar bertujuan memberikan bekal kepada siswa untuk hidup bermasyarakat dan dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih

tinggi. Adapun tujuan pembelajaran Matematika di sekolah dimaksudkan siswa tidak hanya terampil menggunakan Matematika, tetapi dapat diterapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari Ryan & Bowman, (2022).

Matematika merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang dikembangkan dalam rangka menopang daya nalar siswa untuk dapat memahami kondisi yang ada di sekitarnya. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sari dkk., (2019) menyatakan bahwa matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang tidak lepas dari kehidupan sehari-hari, karena matematika tumbuh dan berkembang dalam aktivitas manusia untuk membentuk pola pikir manusia dengan kemampuan analisis dan penalaran. Menurut Kamarullah (2017) mata pelajaran matematika merupakan ilmu pengetahuan yang memberikan pelayanan teoritik dan aplikatif untuk mengembangkan diri. Menurut Nurhusain (2021) matematika merupakan mata pelajaran yang kurang disukai dan sulit untuk dipahami oleh siswa. Hal ini tampak pada hasil belajar siswa yang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Matematika termasuk pelajaran yang bersifat abstrak, sehingga siswa membutuhkan pemahaman konsep dalam mempelajarinya. Selama ini, umumnya siswa hanya menghafal rumus pada waktu menyelesaikan soal Matematika. Dengan pandangan bahwa pelajaran Matematika itu sulit, banyak siswa tidak senang dan merasa bosan saat pelajaran berlangsung, sehingga akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajar Matematika yang tidak maksimal.

Hasil belajar merupakan pencapaian tingkat keberhasilan yang dilakukan anak dalam kegiatan belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengukur apakah pembelajaran yang selama ini dilakukan berhasil atau tidak. Menurut Susanto, (2015) hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar, baik dalam hal kognitif, efektif, dan psikomotor. Dengan kata lain hasil belajar adalah pencapaian yang menunjukkan keberhasilan siswa dalam mempelajari atau memahami materi pelajaran di sekolah, yang mencakup perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada hari Selasa 24 September 2024 di kelas IV SD Inpres 6/75 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone melalui observasi diperoleh informasi bahwa hasil belajar matematika siswa masih tergolong rendah yang disebabkan oleh 1) guru kurang menerapkan model pembelajaran karena guru hanya fokus pada metode ceramah dalam menyampaikan pembelajaran, 2) guru kurang melatih siswa untuk berdiskusi sehingga siswa kurang berinteraksi dengan temannya, 3) siswa kurang fokus saat proses pembelajaran sehingga tidak memperhatikan materi yang diajarkan, 4) siswa kurang aktif siswa dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti maka perlu dilaksanakan penelitian tindakan yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa tersebut. Solusi yang diambil oleh peneliti untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah menggunakan model pembelajaran *pair check*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Pair check* sangat cocok diterapkan di SD, karena dapat meningkatkan kerja sama antar siswa, meningkatkan pemahaman, dan melatih siswa berkomunikasi dengan baik. Penggunaan model ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Inpres 6/75 Manurunge.

Model pembelajaran adalah kerangka kerja atau pendekatan sistematis yang digunakan dalam proses pendidikan untuk mengorganisir, mengelola, dan memberikan pengalaman pembelajaran kepada siswa Asmani (2016). Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap suatu pelajaran. Hal ini akan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas dan memberikan kemudahan bagi siswa

untuk memahami pelajaran sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik. Diantara beberapa model pembelajaran yang ada, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa.

Menurut Tanujaya (dalam Nurhusain 2021) model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menuntut siswa untuk bertanggung jawab terhadap diri mereka sendiri dan kelompoknya. Didalam model pembelajaran kooperatif ada beberapa tipe salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Pair check*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Pair check* merupakan model pembelajaran berkelompok antar dua orang atau berpasangan. Menurut Widiani (2021) model pembelajaran kooperatif tipe *Pair check* adalah suatu tipe pembelajaran yang berpasangan yang memiliki tujuan untuk mendalami atau melatih materi yang dipelajari. Sedangkan menurut Nur'Aeni, dkk (2024) model pembelajaran *Pair check* adalah model pembelajaran yang berbentuk kelompok bertujuan untuk mendorong siswa berpartisipasi dalam kegiatan kelas dan bekerja sama dengan anggota kelompok yang lain serta dapat menjawab soal yang diberikan dengan efektif.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Pair check* memiliki beberapa kelebihan yaitu dapat meningkatkan kemandirian siswa, meningkatkan kerja sama antar siswa, memudahkan siswa dalam memeriksa dan memberikan umpan balik satu sama lain, siswa lebih aktif terlibat dalam proses belajar dan lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugasnya serta dapat membantu memperdalam pemahaman materi Widiani (2021).

Penelitian relevan dengan model pembelajaran *Pair check* yang dilakukan oleh Cahyaningtyas (2018) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Pair check* dapat memotivasi siswa untuk aktif dan terlibat langsung dalam pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sejalan dengan temuan Nusantarawati (2023) hasil penelitiannya menunjukkan penggunaan model pembelajaran *Pair check* berbasis pecahan pada ubin (cabi) terbukti cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan pecahan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Asikin dkk., (2023) yaitu penerapan model pembelajaran tipe *Pair check* dapat meningkatkan proses belajar matematika pada materi perkalian dan pembagian pecahan pada siswa.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul pengaruh model pembelajaran *Pair check* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Inpres 6/75 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.

METODE

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *pre-Ekperimental* (pra-eksperimen). Pada penelitian pra-eksperimen hanya digunakan satu kelompok yang diberikan *pretest* dan *posttest*, sehingga data yang dikumpulkan sebelum dan sesudah perlakuan dapat dianalisis untuk memahami dampak perlakuan tersebut. Dalam penelitian ini terdapat variable bebas dan variable terikat. Variable bebas (x) dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *pair check*. Variable terikat (y) dalam penelitian ini adalah hasil belajar. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Inpres 6/75 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone tahun ajaran 2024/2025 sebanyak 20 siswa. Menurut Sugiyono (2022) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian atau sumber data yang

menjadi tempat diperolehnya data. Adapun pengambilan data dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu teknik sampling jenuh. Teknik ini dipilih karena dapat menghemat waktu dan biaya tanpa memerlukan kerangka untuk penarikan sampel. Pengambilan sampel ini dilakukan apabila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 100 orang, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan generalisasi dengan tingkat kesalahan yang sangat rendah.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data dalam sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes dalam penelitian ini yaitu bentuk *pretest* dan *posttest*. *Pretest* diberikan sebelum menerapkan model pembelajaran *pair check*, sedangkan *Posttest* diberikan setelah menerapkan model pembelajaran *pair check*, untuk melihat pengaruh sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran *pair check* terhadap hasil belajar matematika siswa. Tes ini berbentuk objektif (pilihan ganda) yang berkaitan dengan materi pelajaran Matematika.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Dalam penelitian ini, data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode analisis statistik deskriptif dan teknik statistik analisis inferensial.

RESULT AND DISCUSSION

Hasil Penelitian

Ada dua hasil yang diuraikan dalam penelitian ini yaitu hasil analisis statistik deskriptif dan hasil analisis inferensial, kedua hal ini diuraikan sebagai berikut :

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memperoleh hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD Inpres 6/75 Manurunge melalui tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). *Pretest* dilakukan untuk mengetahui hasil belajar Matematika siswa sebelum diberikan perlakuan, sedangkan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar Matematika siswa setelah diberikan perlakuan model pembelajaran *Pair check* dengan menggunakan program SPSS versi 26. Adapun hasil *pretest* dan *posttest* dapat dilihat sebagai berikut:

Data *Pretest* Hasil Belajar Matematika Siswa Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Pair Check*

Tabel 4.1 Deskriptif skor Nilai *Pretest* Siswa

Statistik deskriptif	Skor
Jumlah Sampel (n)	20
Nilai Terendah	40
Nilai Tertinggi	80
Rata-Rata (Mean)	56,50
Rentang (Range)	40
Standar Deviasi	12,680
Median	55
Modus	50

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 26

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, data pretest sebelum diberikan perlakuan memiliki rata-rata (*mean*) yaitu 56,50 berada pada kategori sedang. nilai tengah (*median*) yang terurut dari nilai terendah sampai nilai tertinggi yaitu 55. Modus (*mode*) atau data yang sering muncul yaitu 50 yang artinya hasil belajar siswa tersebut memiliki jumlah atau frekuensi terbanyak yang diperoleh oleh siswa. Rentang nilai (*range*) yaitu antara nilai tertinggi dan nilai terendah yaitu 40. Simpang baku (*standar deviasi*) sebesar 12,680 menunjukkan adanya variasi yang cukup besar di antara nilai-nilai *pretest*, dengan sebagian besar nilai berdistribusi dalam rentang yang cukup lebar di sekitar rata-rata. Distribusi frekuensi dan persentase nilai *pretest* siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Distribusi dan Persentase Nilai *Pretest* Siswa

No	Skor	Kategori	Pretest	
			Frekuensi	Persentase
1	86 – 100	Sangat Baik	-	-
2	70 – 85	Baik	5	25%
3	55 – 69	Sedang	5	25%
4	41 – 54	Kurang	6	30%
5	0 – 40	Sangat Kurang	4	20%
Jumlah			20	100%

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 26

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh kategori sedang sebanyak 5 siswa. Jumlah siswa yang memperoleh kategori kurang sebanyak 6 siswa. Dan jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori sangat kurang sebanyak 4 siswa. Berdasarkan hasil analisis distribusi dan persentasi yang dilakukan frekuensi tertinggi berada pada kategori kurang dengan persentase 30%.

Data *Posttest* Hasil Belajar Matematika Siswa Setelah Menggunakan Model Pembelajaran *Pair Check*

Data *Posttest* hasil belajar Matematika siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Pair check* dilakukan pada hari sabtu 25 Januari 2025 dengan jumlah subjek penelitian 20 siswa. Berikut ini analisis data deskriptif terhadap nilai *posttest* yang diberikan pada siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Deskriptif skor Nilai *Posttest* Siswa

Statistik deskriptif	Skor
Jumlah Sampel (n)	20
Nilai Terendah	50
Nilai Tertinggi	90
Rata-Rata (Mean)	73
Rentang (Range)	40
Standar Deviasi	11,286
Median	70
Modus	70

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 26

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, data *posttest* setelah diberikan perlakuan memiliki rata-rata (*mean*) yaitu 73 berada pada kategori baik. Sedangkan nilai tengah (*median*) yang

terurut dari nilai terendah sampai nilai tertinggi yaitu 70. Kemudian modus (*mode*) atau data yang sering muncul yaitu 70 yang artinya hasil belajar siswa tersebut memiliki jumlah atau frekuensi terbanyak yang diperoleh oleh siswa. Selajutnya rentang nilai (*range*) yaitu antara nilai tertinggi dan nilai terendah yaitu 40. Dan simpang baku (*standar deviasi*) sebesar 11,286 menunjukkan adanya variasi skor yang cukup besar di antara siswa, meskipun nilai *posttest* secara umum lebih tersebar di sekitar nilai rata-rata dibandingkan dengan *pretest*. Oleh karena itu distribusi frekuensi dan persentase nilai *posttest* siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Distribusi dan Persentase Nilai *Posttest* Siswa

No	Skor	Kategori	Pretest	
			Frekuensi	Persentase
1	86 - 100	Sangat Baik	3	15%
2	70 - 85	Baik	12	60%
3	55 - 69	Sedang	4	20%
4	41 - 54	Kurang	1	5%
5	0 - 40	Sangat Kurang	-	-
Jumlah			20	100%

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 26

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh kategori sangat baik sebanyak 3 siswa. Jumlah siswa yang memperoleh kategori baik sebanyak 12 siswa. Dan jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori sedang sebanyak 4 siswa. Berdasarkan hasil analisis distribusi dan persentase yang dilakukan frekuensi tertinggi berada pada kategori baik dengan persentase 60%..

Analisis Statistik Inferensial

Hasil analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan. Sebelum melakukan analisis statistik inferensial terlebih dahulu dilakukan uji persyarat yaitu uji normalitas dan uji hipotesis sebagai berikut:

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengolahan uji normalitas ini menggunakan program IBM SPSS V26. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Shapiro-Wilk Normality Test*. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi pada *Output Shapiro-Wilk Normality Test* lebih besar daripada nilai yang ditentukan yaitu 5% atau 0,05. Rangkuman data hasil uji normalitas *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest*

Data	Nilai signifikansi	Keterangan
Pretest	0,063	0,063 > 0,05 Normal
Posttest	0,117	0,117 > 0,05 Normal

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 26

Berdasarkan data hasil uji normalitas di atas, nilai signifikansi untuk *pretest* adalah 0,063.

Berarti, nilai signifikansi lebih besar dari nilai α ($0,063 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa data *pretest* berdistribusi normal. Sedangkan nilai signifikansi untuk *posttest* adalah 0,117. Berarti, nilai signifikansi lebih besar dari nilai α ($0,117 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa data *posttest* juga berdistribusi normal

Uji hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menjawab hipotesis yaitu apakah model pembelajaran *Pair check* berpengaruh terhadap hasil belajar Matematika siswa dengan menggunakan *Paired Sample t-Test* program *IBM SPSS Statistic Version 26*. Hasil pengujian dapat dikatakan memiliki perbedaan atau pengaruh dari kedua data berpasangan apabila nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas ($\text{Sig} < 0,05$). Data hasil uji hipotesis *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Hipotesis Data *Pretest* dan *Posttest*

Data	t_{hitung}	Df	Nilai Sig	Keterangan
Pretest -Posttest	9,079	19	0,000	$0,000 < 0,05 =$ Terdapat Perbedaan

Sumber: *IBM SPSS Statistic Version 26*

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah 0,000 yang berarti nilai signifikan lebih kecil daripada nilai probabilitas ($0,000 < 0,05$). Jika nilai t_{hitung} sebesar 9,079 dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan nilai 0,05 diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,093. Maka t_{hitung} memiliki nilai lebih besar daripada t_{tabel} ($9,079 > 2,093$). Jika nilai signifikan $<$ nilai probabilitas dan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar matematika sebelum diberikan perlakuan, perbedaan ini disebabkan oleh penerapan model pembelajaran *Pair check*, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Pair check* terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD Inpres 6/75 Manurunge.

Pembahasan

Penelitian ini menggunakan satu kelas sebagai kelas eksperimen yaitu kelas IV SD Inpres 6/75 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone dengan jumlah sampel sebanyak 20 siswa. Penelitian ini dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan dengan memberikan *pretest* hasil belajar Matematika pada pertemuan pertama hari senin 13 Januari 2025, kemudian pertemuan kedua pada 20 Januari 2025, pertemuan ketiga pada 23 Januari 2025, pertemuan ketiga pada 24 Januari 2025 diberi perlakuan berupa pembelajaran Matematika dengan model pembelajaran *Pair check* dan pemberian *posttest* dilakukan pada 25 Januari 2025. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar Matematika siswa dengan membandingkan hasil tes sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran *Pair check* di kelas IV SD Inpres 6/75 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone yang dianalisis menggunakan *IBM SPSS Versi26*.

Gambaran Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Inpres 6/75 Manurunge Sebelum Penggunaan Model Pembelajaran *Pair Check*

Berdasarkan hasil statistik deskriptif ditemukan bahwa gambaran hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD Inpres 6/75 Manurunge sebelum penggunaan model pembelajaran *Pair check* berada pada kategori sedang dengan perolehan rata-rata sebesar 56,50. Terlihat pada data pretest yang dilakukan sebelum penggunaan model pembelajaran *Pair check*. Berdasarkan hasil analisis distribusi dan presentase *pretest* siswa berada pada kategori kurang. Adapun rinciannya yaitu: 6 siswa pada kategori kurang atau 30%, dan 4 siswa berada pada kategori sangat kurang atau 20%. Rendahnya hasil belajar Matematika siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Pair check* di kelas IV disebabkan pembelajaran cenderung berpusat pada guru dengan metode ceramah atau pembelajaran yang bersifat konvensional, yang dimana siswa lebih banyak mendengarkan, mencatat, dan menyelesaikan tugas diberikan tanpa banyak keterlibatan aktif, yang mengakibatkan siswa menjadi pasif sehingga bergantung pada penjelasan guru. Menurut Vygotsky (dalam Rudi Santoso Yohanes 2016) interaksi sosial dalam pembelajaran sangat penting untuk membantu perkembangan kognitif siswa. Jika siswa jarang berdiskusi atau bekerja sama, mereka akan kehilangan kesempatan untuk memperdalam pemahaman mereka, siswa juga kesulitan dalam mengasah keterampilan berpikir analitis dan reflektif. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang lebih interaktif agar siswa lebih aktif berpartisipasi dan mampu mengembangkan keterampilan komunikasi matematis mereka dengan lebih baik. Menurut Nur'Aeni, dkk (2024) model pembelajaran *Pair check* adalah model pembelajaran yang berbentuk kelompok bertujuan untuk mendorong siswa berpartisipasi dalam kegiatan kelas dan bekerja sama dengan anggota kelompok yang lain serta dapat menjawab soal yang diberikan dengan efektif.

Gambaran Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Inpres 6/75 Manurunge Setelah Penggunaan Model Pembelajaran Pair Check

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, ditemukan bahwa gambaran hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres 6/75 Manurunge setelah penggunaan model pembelajaran *Pair check* meningkat dan berada pada kategori baik dengan perolehan nilai rata-rata 73. Hal ini dapat dilihat pada data *posttest* setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Pair check*. Berdasarkan hasil analisis distribusi dan presentasi *posttest* siswa berada pada kategori baik. Adapun rinciannya yaitu: 3 siswa berada pada kategori sangat baik atau 15%, terdapat 12 siswa berada pada kategori baik atau 60%, dan terdapat 4 siswa berada pada kategori sedang atau 20%.

Pembelajaran yang dilakukan peneliti terdiri dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga dengan waktu masing-masing pertemuan selama 2 jam pelajaran. Model pembelajaran *Pair check* yang diterapkan di kelas IV SD Inpres 6/75 Manurunge membuat siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran *Pair check* membantu siswa dalam mengembangkan pola pikir yang berhubungan dengan komunikasi matematis sehingga siswa dapat bekerja sama dalam memecahkan masalah dan dapat menjawab pertanyaan dengan percaya diri. Dalam model pembelajaran *Pair check* siswa tidak hanya diajarkan untuk berkomunikasi matematis secara lisan dan tertulis akan tetapi juga akan melatih tanggung jawab sosial siswa, meningkatkan kemandirian siswa, bersikap terbuka terhadap saran dan kritik yang membangun dari pasangan/kelompoknya, dan menciptakan kerja sama antar pasangan Shoimin (2014). Model pembelajaran kooperatif tipe *Pair check* memiliki beberapa kelebihan yaitu dapat meningkatkan kemandirian siswa, meningkatkan kerja sama antar siswa, memudahkan siswa dalam memeriksa dan memberikan umpan balik satu sama lain,

siswa lebih aktif terlibat dalam proses belajar dan lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugasnya serta dapat membantu memperdalam pemahaman materi.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Pair check* mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nusantarawati (2023) hasil penelitiannya menunjukkan penggunaan model pembelajaran *Pair check* berbasis pecahan terbukti cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada pelajaran matematika.

Perbedaan Signifikan Hasil Belajar Matematika Siswa kelas IV SD Inpres 6/75 Manurunge Sebelum dan Setelah Penggunaan Model Pembelajaran Pair Check

Hasil analisis statistik deskriptif ditemukan bahwa hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD Inpres 6/75 Manurunge sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran *Pair check* mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata *posttest* lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata *pretest*.

Peningkatan hasil belajar matematika siswa tidak hanya terlihat pada aspek kognitif, tetapi juga dalam aspek afektif dan psikomotorik. Peneliti melakukan analisis terhadap proses pembelajaran yang berlangsung, dan hasilnya menunjukkan bahwa model pembelajaran *Pair check* mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Proses pembelajaran ini mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapat serta bekerja sama dengan teman sekelompok sehingga mempengaruhi hasil belajar matematika siswa. Cahyaningtyas (2018) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Pair check* dapat memotivasi siswa untuk aktif dan terlibat langsung dalam pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar Matematika siswa sebelum penggunaan model pembelajaran *Pair check* berada pada kategori sedang dengan perolehan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 56,50. Sedangkan hasil belajar Matematika siswa setelah penggunaan model pembelajaran *Pair check* meningkat dan berada pada kategori baik 73. Hasil analisis statistik inferensial ditemukan bahwa terdapat perbedaan signifikan hasil belajar Matematika sebelum dan setelah menerapkan model pembelajaran *Pair check* di kelas IV SD Inpres 6/75 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji Paired Samples Test yang memperoleh signifikansi sebesar 0,000 di mana $0,000 < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

CONCLUSION

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD Inpres 6/75 Manurunge sebelum penggunaan model pembelajaran *Pair check* dengan rata-rata *pretest* siswa sebesar 56,50 berada pada kategori sedang.
2. Hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD Inpres 6/75 Manurunge setelah penggunaan model pembelajaran *Pair check* dengan rata-rata *posttest* siswa sebesar 73 berada pada kategori baik.
3. Terdapat perbedaan signifikan hasil belajar Matematika kelas IV SD Inpres 6/75 Manurunge sebelum dan setelah penggunaan model pembelajaran *Pair check*. Hal

tersebut dibuktikan dengan hasil uji Paired Samples Test yang memperoleh signifikansi sebesar 0,000 di mana $0,000 < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Asikin, Ilham, Zaid Zainal, A. H. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Check untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SD Negeri 32 Parepare. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(2022).
- Asmani. (2016). *Tips Efektif Cooperative Learning: Pembelajaran Aktif, Kreatif, dan Tidak Membosankan*. Gorontalo: Diva Press.
- Cahyaningtyas, C. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Keliling Bangun Datar Menggunakan Model Pembelajaran Pair Check. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 3(2), 39–46.
- Nur'Aeni, Ernawati, H. H. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Check Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(3), 454–474.
- Nurhusain, M. (2021). Efektivitas Model Kooperatif Tipe Rotating Trio Exchange Dalam Pembelajaran Logaritma. *Journal of Honai Math*, 4(1), 19–34.
- Nusantarawati, Y. (2023). Pengembangan model pembelajaran pair check berbasis cabi (pecahan pada ubin) dalam pembelajaran matematika materi pecahan siswa kelas V sekolah dasar Kecamatan Donorojo. *Journal Creative of Learning Students Elementary Education*, 6(2), 362–371.
- Presiden Republik Indonesia. (2021). *Standar Nasional Pendidikan*, (102501).
- Rudi Santoso Yohanes. (2016). Teori Vygotsky dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Matematika. *Jurnal Widya Warta*, XXXIV(2), 854–1981.
- Ryan, J., & Bowman, J. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika Di Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika*, 3(3), 170–184.
- Sari, Suci Perwita, Sazkia Aprilia, K. (2020). Penggunaan Metode Make a Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sd. *Journal of Elementary School*, 1(1), 19–24.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Widiani, L. N. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Check Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Journal Of Education Action Research*, 5(1), 330.